

**STRATEGI KELOMPOK KERJA PENYULUH AGAMA
(POKJALUH) DALAM MENGOPTIMALKAN
KOMPETENSI GURU MENGAJI TPQ
DI KECAMATAN SINJAI UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

DEWI PRATIWI
NIM. 190202057

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

**STRATEGI KELOMPOK KERJA PENYULUH AGAMA
(POKJALUH) DALAM MENGOPTIMALKAN
KOMPETENSI GURU MENGAJI TPQ
DI KECAMATAN SINJAI UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

DEWI PRATIWI
NIM. 190202057

Pembimbing:

1. Dr. Suriati, S.Ag.,Msos.I.
2. Mulkiyan, S.Sos.,M.A.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM AHMAD DAHLAN SINJAI
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Pratiwi

NIM : 190202057

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 14 Juli 2023

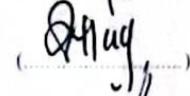
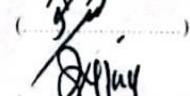
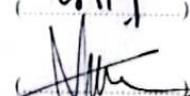
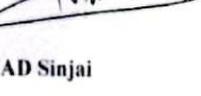
Yang membuat pernyataan

Dewi Pratiwi
NIM.190202057

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) Dalam Mengoptimalkan Kompetensi Guru Mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara ditulis Dewi Pratiwi Nomor Induk Mahasiswa 190202057 Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 01 Agustus 2023 M bertepatan dengan 14 Muharram 1445 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M Ag	Ketua	()
Dr. Suriati, M.Sos I	Sekretaris	()
Dr. Muh. Anis, M. Hum	Penguji I	()
Siar Ni'mah, S Ud , M.Ag	Penguji II	()
Dr. Suriati, M Sos I	Pembimbing I	()
Mulkiyan, S.Sos., M.A	Pembimbing II	()

Mengetahui,
Dekan FUKIS UIAD Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I
No. 948 500



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan jalan kebaikan dan kebenaran di dunia dan akhirat kepada umat manusia.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulisan studi sehingga skripsi dapat terselesaikan.

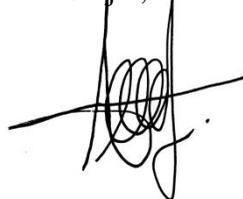
1. Kedua Orang Tua tercinta Ayah Sufirman dan Ibu Rahmatiah yang telah mendidik, membesarkan, menyayangi dan selalu mendoakan serta bekerja keras tanpa kenal lelah;
2. Saudara saudari saya yang telah memberikan dukungan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan studi;

3. Rektor Dr. Firdaus, M. Ag. selaku Pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
4. Wakil Rektor I Dr. Ismail, M.Pd. selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
5. Wakil Rektor II Dr. Rahmatullah, M.A. selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
6. Wakil Rektor III Dr. Muh. Anis, M.Hum. selaku unsur pimpinan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
7. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I., selaku pimpinan pada tingkat Fakultas;
8. Dr. Suriati, S.Ag.,M.Sos.I selaku pembimbing I dan Mulkiyan, S.Sos.,M.A selaku pembimbing II;
9. Muhlis, S.Kom.I., M.Sos.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
10. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;
11. Seluruh Pegawai dan Jajaran Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
12. Kepala dan Staff Perpustakaan Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai;

13. Ketua Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dan Koordinator Penyuluh Agama dan para penyuluh agama yang bergabung di POKJALUH Kab. Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
14. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai khususnya mahasiswa HUKAIN (Himpunan Keluarga Intelektual), teman seperjuangan saya Salsabila dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amiin.

Sinjai, 14 Juli 2023



Dewi Pratiwi
NIM: 190202057

ABSTRAK

Dewi Pratiwi. *Strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam Mengoptimalkan Kompetensi Guru Mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: untuk mengetahui (1) strategi kelompok kerja penyuluh agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di kecamatan sinjai utara, (2) faktor pendukung dan faktor penghambat kelompok kerja penyuluh agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di kecamatan sinjai utara. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi dan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok kerja penyuluh agama (POKJALUH), dan objek penelitian ini adalah strategi kelompok kerja penyuluh agama (POKJALUH) dalam meningkatkan kompetensi guru mengaji TPQ, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan tampilan data.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, (1) strategi kelompok kerja penyuluh agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di kecamatan sinjai utara adalah melakukan pelatihan guru mengaji, memberikan buku pedoman pembelajaran dan melakukan pembinaan. (2) Faktor pendukung kelompok kerja penyuluh agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ adalah dukungan dari lembaga pemerintah berupa penyediaan fasilitas pada kegiatan, pemateri yang harmonis dan dukungan dari penyuluh agama itu sendiri sedangkan faktor penghambat kelompok kerja penyuluh agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ adalah kurangnya kesadaran guru mengaji TPQ dalam mengikuti kegiatan-kegiatan, faktor kesibukan dan faktor umur.

Kata Kunci: POKJALUH, Kompetensi dan guru mengaji

ABSTRACT

Dewi Pratiwi. Strategy of the Religious Extension Working Group (POKJALUH) in Optimizing the Competence of TPQ Koran Teachers in North Sinjai District. Thesis. Sinjai: Islamic Extension Guidance Study Program, Ahmad Dahlan Islamic University, Sinjai, 2023.

This research aims to find out: to find out (1) the strategy of the religious instructor working group (POKJALUH) in optimizing the competency of TPQ Koran recitation teachers in North Sinjai sub-district, (2) the supporting and inhibiting factors of the religious instructor working group (POKJALUH) in optimizing the competency of Koran recitation teachers TPQ in North Sinjai district.

This research is phenomenological research using a qualitative approach. The subject of this research is the religious instructor working group (POKJALUH), and the object of this research is the strategy of the religious instructor working group (POKJALUH) in improving the competency of TPQ Koran teachers, using data collection techniques, namely observation, interviews and documentation, while the data analysis technique is collection data, data reduction, data display and layout display.

Based on the research results, it shows, (1) the strategy of the Religious Extension Working Group (POKJALUH) in optimizing the competence of TPQ Koran recitation teachers in North Sinjai sub-district is to conduct Koran teacher training, provide learning manuals and provide coaching (2) The supporting factors for the religious instructor working group (POKJALUH) in optimizing the competency of TPQ Koran teachers are support from government institutions in the form of providing facilities for activities, harmonious presenters and support from the religious instructors themselves, while the inhibiting factors for the religious instructor working group (POKJALUH) in Optimizing the competence of TPQ Koran teachers is the lack of awareness of TPQ Koran teachers in participating in activities, busyness factors and age factors.

Keywords: POKJALUH, Competence and Koran teacher

المستخلص

ديوي براتوي، أسلوب مجتمع العمل من واعية الدينية (POKJALUH) في ترقية كفاءة مدرسي قراءة القرآن في مكان تعليم القرآن سنحائي الشمالي. الرسالة العلمية، سنحائي: قسم الإرشادات وتوعية الإسلامية، كلية أصول الدين والإنصالات الإسلامية، جامعة الإسلامية أحمد دهلان سنحائي، ٢٠٢٣.

وهذا البحث لمعرفة: (١) أسلوب مجتمع العمل من واعية الدينية (POKJALUH) في ترقية كفاءة مدرسي قراءة القرآن في مكان تعليم القرآن سنحائي الشمالي (٢) عوامل التحميلي والعراقيل من مجتمع العمل من واعية الدينية (POKJALUH) في ترقية كفاءة مدرسي قراءة القرآن في مكان تعليم القرآن سنحائي الشمالي.

وهذا البحث دراسة الظواهرى بمدخل الكيفي. وموضوع البحث فيه مجتمع العمل من واعية الدينية (POKJALUH) وموضوع البحث فيه أسلوب مجتمع العمل من واعية الدينية (POKJALUH) في ترقية كفاءة مدرسي قراءة القرآن في مكان تعليم القرآن وأسول جمع البيانات فيه ملاحظة ومقابلة ووثائق وأسول تحليل البيانات فيه جمع البيانات وتحفيضها وتقديمها.

ودلت نتائج البحث على: (١) أسلوب مجتمع العمل من واعية الدينية (POKJALUH) في ترقية كفاءة مدرسي قراءة القرآن في مكان تعليم القرآن سنحائي الشمالي بكيفيات، منها: اعطاء التدريب على مدرسي قراءة القرآن وإعطاء كتاب التذليل لعملية التعليم وتدموهم. (٢) عوامل التحميلي مجتمع العمل من واعية الدينية (POKJALUH) في ترقية كفاءة مدرسي قراءة القرآن في مكان تعليم القرآن منها: إعانة من الحكومة كمحضر الوائل التعليمية والمتكلم الجيد وإعانة من واعدة الدينية. وأما عوامل العراقيل مجتمع العمل من واعية الدينية (POKJALUH) في ترقية كفاءة مدرسي قراءة القرآن في مكان تعليم القرآن منها نقص إدارة المدرسين لإتباع البراميج والمشغول وعمورهم.

الكلمات الأساسية: مجتمع العمل من واعية الدينية، كفاءة، مدرس قراءة القرآن

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
B. Definisi Oprasional	27
C. Tempat dan Waktu Penelitian	27
D. Subjek dan Objek	28
E. Teknik Pengumpulan Data	29

F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Keabsahan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam Mengoptimalkan Kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara.....	37
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembahasan Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam Mengoptimalkan Kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara Peneliti.....	45
D. Pembahasan Penelitian	50
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	64
Lampiran II Instrumen Penelitian	65
Lampiran III Hasil Instrumen Penelitian	70
Lampiran IV Lembar Observasi	87
Lampiran V SK Dosen Pembimbing	89
Lampiran VI Surat Keterangan Izin Meneliti	91
Lampiran VII Surat Keterangan Selesai Meneliti	92
Lampiran VIII Dokumentasi Wawancara	93
Lampiran IX Surat Keterangan Hasil Turniting	96
Lampiran X Biodata Penulis	97

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggungjawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama. Penyuluh agama islam merupakan salah satu aspek penting Kementrian Agama sebagai lembaga formal yang bertanggungjawab dalam pembinaan keagamaan di Indonesia yang tertuang dalam Peraturan Presiden nomor 83 tahun 2015 tentang Departemen Agama. Kedudukan dan tugas lembaga ini berdasarkan pada Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 1 tahun 2001 yang menyatakan bahwa fungsi Departemen agama meliputi empat tugas pokok, yaitu: *Pertama*, memperlancar pelaksanaan pembangunan dibidang keagamaan. *Kedua*, membina dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan administrasi departemen. *Ketiga*, melakukan penelitian dan pengembangan terkait pendidikan dan pelatihan dalam rangka penguatan keyakinan beragama. *Keempat*,

melakukan penilain fungsional. (Muhlem Hamdani, 2020).

Sebagaimana dalam jajaran Kementrian Agama Republik Indonesia hal itu di amanahkan kepada seorang ahli untuk berdakwah di masyarakat ialah penyuluh agama.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Ali Imran (3) ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Departemen Agama RI, 2015)

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 791 tahun 1985 penyuluh agama bertugas sebagai pembimbing umat beragama dalam segi pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang maha Esa. Dengan demikian, penyuluh agama

adalah pembimbing umat islam dalam pembinaan mental, moral dan ketakqawaan kepada Allah SWT. (Sholahuddin, 2020) Binaan penyuluh agama dalam kelompok sasaran masyarakat khusus salah satunya adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) yang meliputi Masjid Taklim, Pondok Pesantren dan TPA/TKA. Dalam mengimplementasikan tugas maupun fungsi dari penyuluh agama maka dibentuklah wadah profesi Penyuluh Agama dikenal dengan nama Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH). Adapun yang mendasari terbentuknya wadah profesi ini disamping penyuluh agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama yang selanjutnya dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional dengan berhadapan dan langsung berkecimpung di tengah masyarakat. (Aep Kusnawan, 2011).

Penyuluh agama yang memiliki fungsi, tugas yang profesinya memberikan pendidikan, bimbingan dan penerangan kepada masyarakat tentu memiliki strategi dalam melaksanakan tugas ataupun fungsinya sebagai penyuluh agama. Salah satu fungsi penyuluh agama adalah melakukan bimbingan, dimana fungsi

penyuluh agama itu sendiri melakukan binaan pada TPQ terutama terhadap guru mengaji di TPQ dibawah naungan penyuluh agama. Guru mengaji tentu perlu dibina terutama dalam mengoptimalkan kompetensi guru tersebut dalam mengajar anak didik karena yang terjadi sekarang di lapangan (TPQ) anak didik jenuh dengan konsep atau pembelajaran yang monoton dibawakan oleh guru mengajinya. Fenomena yang terjadi anak yang sudah selesai terlebih dahulu bahkan yang sementara mengaji tidak memperhatikan/ fokus pada saat mengaji. Bahkan yang telah mengaji akan langsung keluar bermain dan membuat keributan dengan temannya yang selesai pula bahkan ada yang mengganggu temannya yang sementara mengaji, hal ini akan mempengaruhi anak didik yang sedang mengaji. Melihat fenomena tersebut penyuluh agama mampu menyiapkan strategi dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji. Kompetensi adalah pemahaman dasar yang harus dimiliki oleh seseorang. Sedangkan Strategi adalah cara yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Bagaimanakah strategi kelompok kerja penyuluh agama dalam mengoptimalkan kompetensi tersebut? disinilah peran seorang penyuluh agama dalam

memberikan binaan kepada guru mengaji dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji tersebut. Dari penjelasan di atas penulis tertarik dalam meneliti bagaimana strategi Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membatasi ruang lingkup penelitian untuk menghindari kemungkinan kesalahpahaman penafsiran bagi pembaca. Maka penelitian membatasi ruang lingkup penelitian yaitu:

1. Strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH)
2. Optimalisasi kompetensi guru mengaji TPQ

C. Rumusan Masalah

Penulis dapat menyimpulkan beberapa topik permasalahan merumuskan beberapa rumusan masalah yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan

kompetensi guru mengaji TPQ di kecamatan sinjai utara?

2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di kecamatan sinjai utara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) dalam meningkatkan kompetensi guru mengaji TPQ di kecamatan sinjai utara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) dalam meningkatkan kompetensi guru mengaji TPQ di kecamatan sinjai utara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penulisan ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang lebih mendalam upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, khususnya dikalangan penulis sendiri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penyuluh Agama

Saya berharap penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ

b. Program Studi

Menambah sumber daya perpustakaan dan pengembangan keilmuan bagi civitas akademik khususnya mengenai strategi kelompok kerja penyuluh agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ.

c. Peneliti

1) Sebagai bentuk tugas akhir penulis guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata Satu (S1), Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai.

- 2) Sebagai pengalaman berharga bagi peneliti dalam rangka memperluas wawasan pengetahuan mengenai strategi kelompok kerja penyuluh agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Tentang Strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH)

a. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari kata Yunani yaitu “*strategia*” (*stratos* = militer dan *ag* = memimping), artinya seni atau ilmu pengetahuan untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan sebagai salah satu rancangan untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan. (Rizal Ramadhan, 2022) Disamping itu strategi juga merupakan seni memanfaatkan keterampilan dan kemampuan organisasi mencapai tujuan dan sasaran melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang menguntungkan. (Hadi Kotu Zahro, 2022)

Stephanie K Marrus, strategi diartikan sebagai proses perencanaan untuk manajemen

organisasi berkelanjutan, metode, dan upaya perencanaan bagaimana tujuan tersebut dapat dicapai (H. Abd. Rahman Rahim, 2017). Secara umum strategi didefinisikan sebagai metode untuk mencapai tujuan dimana strategi adalah rancangan jangka panjang yang didalamnya berisi aktifitas-aktifitas penting dalam mencapai tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu seni ataupun cara dalam sebuah organisasi yang dilakukan oleh pemimpin untuk menyusun sebuah rencana dalam mencapai tujuan organisasi.

b. Pengertian Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH)

Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) adalah suatu kelompok kerja yang pimpinan/kordinatori serta anggotanya terdiri dari para penyuluh agama fungsional dan berkedudukan di salah satu unit kerja penyuluh. Secara etimologis, penyuluhan berasal dari bahasa latin yaitu “consiliun” berarti “dengan” atau “bersama” yang dirangkaikan dengan

“menerima” atau “memahami”. Sedangkan secara bahasa Anglo-saxon istilah penyulu berasal dari “sellan” yang artinya “menyerahkan” atau “menyampaikan”. Sedangkan agama secara etimologi adalah semua kepercayaan kepada tuhan adalah sama, serta dengan ajaran, kewajiban kepadanya. Secara terminologi agama adalah ikatan. Artinya agama mengandung arti ikatan yang harus dipahami dan dipatuhi manusia. (Syamsidar, 2021) Sedangkan Penyuluh agama adalah pegawai negeri yang diberi tanggung jawab, tugas dan wewenang ada pada pengurusan, berwenang melakukan kegiatan keagamaan dan pembangunan melalui wacana keagamaan (Asfar, 2022).

Jadi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) adalah sekelompok penyuluh agama fungsional memiliki peran, wewenang dan tanggungjawab dalam melakukan bimbingan keagamaan dan penyuluhan keagamaan

c. Fungsi Penyuluh Agama

Adapun fungsi-fungsi penyuluhan agama sebagai berikut: (Jeni, 2019)

- 1) Fungsi Informatik dan Edukatif. Penyuluhan agama Islam memosisikan dirinya sebagai orang yang menyampaikan risalah ajaran agama dan membina masyarakat semaksimal dan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Sunnah Nabi.
- 2) Fungsi Konsultatif. Penyuluhan agama Islam membantu berfikir dan memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan individu, keluarga maupun masyarakat secara umum.
- 3) Fungsi Advokatif. Penyuluhan agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap masyarakat dari segala bentuk kegiatan kegiatan pemikiran yang akan merusak aqidah dan tatanan kehidupan beragama

d. Strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH)

Menurut Muhammad Ali Al-Bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu: (Sekuat Sanjaya, 2019)

1) Strategi Sentimental (Al-Manhaj Al-Athifi)

Strategi sentimental merupakan dakwah yang berfokus pada hati yang menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Melakukan dakwah secara lemah lembut tanpa unsur paksaan, sebagaimana yang di terapkan nabi SAW saat berdakwah di Makkah.

2) Strategi Rasional (Al Manhaj Al Aqli)

Strategi Rasional adalah dakwah yang memfokuskan pada akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Dalam kitab Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi, yaitu:

- a) *Tafakkur*, ialah menggunakan untuk mencapai dan memikirkannya

- b) *Tadzakkur*, ialah menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan
- c) *Nazhar*, ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan
- d) *Taammul*, ialah mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya.

3) Strategi Indrawi (Al Manhaj Al Hissi)

Strategi indrawi juga dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian. Diantara metode yang menghimpun strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan.

2. Konsep Tentang Mengoptimalkan Kompetensi Guru Mengaji TPQ

a. Pengertian Optimalisasi

Menurut Depdikbud, optimalisasi berasal dari kata “optimal” yang berarti terbaik, tertinggi. Sedangkan optimalisasi suatu proses

meninggikan atau meningkatkan suatu pencapaian sesuai yang diinginkan (Asep Hidayat & M. Irvanda, 2022). Sedangkan menurut Winardi optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan jika dipandang dari sudut usaha. (Praysi Nataly Rattu, dkk. 2022).

Optimalisasi juga merupakan proses, cara atau perbuatan mengoptimalkan. Mengoptimalkan berarti menjadikan paling baik, paling tinggi atau paling menguntungkan. Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan (Asep Hidayat & M. Irvanda, 2022). Jadi dapat disimpulkan bahwa optimalisasi merupakan usaha atau cara untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam mencapai hal itu diperlukan untuk mengoptimalkan atau melakukan yang terbaik sesuai harapan secara efektif dan efisien agar optimal .

b. Pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah keterampilan dan pengetahuan yang didapat dari lingkungan kehidupan sosial dan kerja yang diserap, dikuasai dan digunakan sebagai instrumen untuk menciptakan nilai dengan cara menjalankan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya. Kompetensi seorang guru juga mempengaruhi keberhasilan yang dicapai peserta didiknya. (Jajat Sudrajat, 2020)

Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat ditampilkan saat bekerja setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Dimana dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.

Jadi kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional yang dapat diperoleh melalui pendidikan, pelatihan dan belajar mandiri.

c. Macam-Macam Kompetensi Dasar Guru Mengaji

Zakiyah Daradjat mengelompokkan kompetensi guru agama termasuk guru mengaji ada tiga yang wajib dimiliki yaitu, sebagai berikut: (Kiki Sundari, 2015)

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian juga mengacu pada perilaku guru sendiri, bagaimana seorang guru bertindak dilingkungan sekolah ataupun masyarakat karena guru juga merupakan seorang figur. (Juli Firmansyah, 2017).

2. Kompetensi Penguasaan Materi

Kompetensi penguasaan materi artinya seorang guru harus mampu menguasai bahan ajar/kurikulum. Dimana seorang guru mengaji materi dasar yang harus dikuasai adalah hukum bacaan tajwid, mengetahui tanda baca dan tanda waqaf. (Kiki Sundari, 2015).

3. Kompetensi Cara Mengajar

Dalam penguasaan penguatan materi pembelajaran bidang studi terdapat beberapa yang perlu diperhatikan yaitu mulai dari *pertama*, penguasaan bahan pelajaran. *Kedua*, pengelolaan program belajar mengajar mencakup kemampuan memilih dan metode pembelajaran. *Ketiga*, pengelolaan kelas, mencakup sumber-sumber belajar, ruang belajar dan suasana dalam proses belajar-mengajar. *Kelima*, penggunaan media dan sumber belajar, (H.M.Hatta, 2018).

d. Pengertian Guru Mengaji TPQ

Guru adalah hal terpenting dalam pendidikan, titik masa depan siswa sangat bergantung pada gurunya. Menurut Moh Uzer Usman, guru adalah orang yang luar biasa untuk melakukan kegiatan atau bekerja sebagai guru. Seorang guru memerlukan keterampilan khusus karena guru merupakan pekerjaan yang mulia. (Sulton Aulia, 2018)

Guru secara *etimologi* ialah dalam literatur pendidikan islam seorang guru disebut

ustadz, mu,alim, murabbiy, mursyid, mudarrid dan *mu'addib* yang artinya orang yang memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak peserta didik agar menjadi orang yang berkepribadian baik. Sedangkan pengertian guru yang ditinjau dari sudut *therminologi* dari beberapa ahli yaitu:

- a. Zakiah Daradjat dalam bukunya ilmu pendidikan islam menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional yang artinya guru mengabdikan pada pekerjaannya menerima dan bertanggung jawab atas pendidikan.
- b. Syaiful Bahri Djamarah dalam setiap melakukan pekerjaan yang tentunya dengan keserasan bahwa apa yang dilakukan ataupun dikerjakan merupakan profesi bagi setiap individu yang akan menghasilkan sesuatu dari pekerjaannya. Artinya yang ditanamkan guru ialah seorang yang memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik.
- c. M. Ngalim Purwanto menjelaskan guru adalah orang yang telah memberikan suatu

ilmu atau kepandaian kepada seseorang/kelompok orang.

Guru mengaji dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seorang pendidik, seseorang yang memiliki kewajiban mengajarkan ilmu agama islam di masjid kampung sebagai sekolah non formal. Dalam prakteknya guru mengaji adalah seorang yang membimbing santri/peserta didik dalam belajar agama. (Imam Muarif, 2021).

F. Peran Guru Mengaji TPQ

Guru mengaji tentu memiliki peran penting dalam memajukan santri-santri di lembaga TPQ. Guru mengaji memiliki peranan dalam memberikan pemahaman tentang agama islam, mulai dari menanamkan nilai-nilai ibadah, dan ahlak atau perilaku baik untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari. Selain itu guru mengaji juga memiliki peran dalam mengasuh dan membimbing para santri, jika menghadapi suatu masalah atau kendala guru mengaji akan membantu dan mengarahkan santri untuk keluar dari permasalahan yang

dihadapi. Karena guru mengaji yang baik adalah guru yang akan selalu mengajarkan hal-hal baik dalam proses pendidikan di lembaga TPQ. (Sardiman.A.M, 2016). Berikut merupakan peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu: (E. Mulyasa, 2009)

1) Guru sebagai pendidik

Guru pada dasarnya adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identitas bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi meliputi tanggung jawab, otoritas, kemandirian dan disiplin.

2) Guru sebagai pengajar

Artinya guru membantu peserat didik dalam berkembang dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membantu memahami materi standar yang dipelajari.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan berdasarkan

pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Artinya seorang guru bukan hanya menyangkut membimbing dalam pelajaran akan tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spritual yang lebih dalam dan kompleks.

4) Guru sebagai penasehat

Artinya seorang guru juga merupakan penasehat bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat.

5) Guru sebagai teladan

Pada dasarnya guru merupakan teladan bagi peserta didiknya karena guru merupakan figur dan subjek yang memberikan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian Yang Relefan

Beberapa referensi yang berkaitan dengan masalah dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Asri Syahrudin, *Strategi Penyuluhan Agama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-*

Qur'an Pada Anak di TPA Al-Mukhlisin Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya penelitian Asri Syahrudin membahas tentang strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak di TPA Al-Mukhlisin sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) dalam meningkatkan kompetensi guru mengaji TPQ. Perbedaan selanjutnya penelitian Asri Syahrudin bertempat di Kelurahan Tumampuan Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep sedangkan penelitian ini bertempat di Kecamatan Sinjai Utara. (Asri Syahrudin, 2022)

2. Wahyudi, *Strategi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene*

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya penelitian Wahyudi membahas tentang strategi penyuluh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) dalam meningkatkan kompetensi guru mengaji TPQ. Perbedaan selanjutnya penelitian Wahyudi bertempat di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene sedangkan penelitian ini bertempat di Kecamatan Sinjai Utara. (Wahyudi, 2019)

3. Muhammad Kholil, *Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Ibu-Ibu di Majelis Ta'lim Nur Huda Di Kelurahan Pudakpayung Kecamatan Banyumanik*

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya penelitian Muhammad Kholil

membahas tentang strategi bimbingan penyuluhan islam dalam memotivasi belajar membaca Al-Qur'an ibu-ibu di Majelis Ta'lim Nur Huda, sedangkan penelitian ini membahas tentang strategi Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) dalam meningkatkan kompetensi guru mengaji TPQ. Perbedaan selanjutnya penelitian Muhammad Kholil bertempat di Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Banyumanik sedangkan penelitian ini bertempat di Kecamatan Sinjai Utara. (Muhammad Kholil, 2022)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam mendapatkan informasi dan data menggunakan jenis dan pendekatan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah fenomenologi. Jenis penelitian fenomenologi ini bersifat objektif dan subjektif uraian tentang segala sesuatu sebagaimana adanya dan sesuai dengan keadaan. Fenomenologi berfokus pada bagaimana orang mengalami peristiwa diantaranya, artinya orang-orang melihatnya tanpa alasan dia memiliki pengalaman, peristiwa dalam hidupnya ditampilkan sesuai kondisi aktual dan paraktis. (Sugiono, 2015)

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif (apa adanya) dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. (Firdaus, 2022) Tujuan

utama dalam penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena yang terjadi dan untuk mengumpulkan data atau informasi yang dapat menjelaskan suatu gejala secara mendalam dan menyeluruh. (Martha, 2016)

B. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang dijelaskan di BAB II peneliti dapat menyimpulkan strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara. Strategi adalah cara atau langkah yang dilakukan oleh Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi atau kemampuan guru mengaji TPQ di kecamatan sinjai utara.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Kecamatan Sinjai Utara alasan peneliti mengambil tempat ini karena peneliti tertarik seperti apa strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam

mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ, karena peneliti melihat yang terjadi dilapangan, anak-anak yang mengaji di TPQ kurang di kontrol oleh guru mengajinya, mulai dari santri yang telah selesai mengaji langsung lari keluar bermain, ada yang mengganggu temanya yang sementara mengaji, ada yang ribut. Pandangan peneliti ini terjadi karena proses pembelajaran yang terjadi tidak menarik atau monoton yang dilakukan guru mengaji. Disini kurangnya kemampuan seorang guru mengaji TPQ dalam menghadapi santrinya saat melakukan pembelajaran. Inilah alasan peneliti tertarik untuk meneliti TPQ di Kecamatan Sinjai Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Juli 2023

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah ketua POKJALUH Kecamatan Sinjai Utara, Koordinator Penyuluh Agama Kecamatan Sinjai Utara dan guru mengaji TPQ.

2. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi dua yaitu *participant onservation* (observasi berperan serta) dan non *participant onservation*. (Sugiyono, 2015)

Penelitian ini penulis menggunakan metode non *participant onservation* yaitu tidak ada keterlibatan peneliti dan hanya sebagai pengamat. (Baswori, 2008) Peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengumpulkan data agar dapat melihat bagaimana pekerjaan Kelompok Kerja

Penyuluh (POKJALUH) serta peneliti dapat memperoleh gambaran bagaimana strategi Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab antara peneliti dan informan dengan tujuan tertentu. Tujuan penelitian melakukan wawancara untuk membahas dan menemukan informasi tentang penelitian yang relevan. Adapun data yang perlukan pada wawancara yaitu strategi Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ dan faktor pendukung dan faktor penghambat Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara.

3. Dokumentasi

Dokumen digunakan untuk data pendukung wawasan yang sehubungan dengan wawancara berupa pesan verbal dan nonverbal serta hambatan yang ditemui oleh peneliti. Dalam melakukan metode

dokumentasi peneliti akan mencari informasi tentang strategi Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ, seperti foto-foto saat melakukan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti yaitu:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara adalah teks wawancara dan *tape recorder* untuk menuliskan, merekam topik yang terkait dengan strategi Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ. Sementara itu, peneliti menggunakan survei dengan daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti akan ditawarkan kepada mereka yang memberikan informasi tentang strategi Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ

2. Alat Dokumentasi

- a. Dokumen atau informasi mengenai strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dan faktor pendukung, faktor penghambat dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ
 - b. Buku, buku merupakan sumber referensi yang kuat benar yang digunakan sebagai bukti.
 - c. Alat dokumentasi, digunakan mengambil gambar menggunakan *Handphone* (kamera digital) pada saat peneliti dan responden bertukar pikiran sebagai sumber kebenaran.
3. Lembar Observasi

Proses melakukan observasi, bahan penelitian berupa daftar ceklis, pulpen dan buku untuk mencatat informasi.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk dapat mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan. Teknik triangulasi menurut Wiliam Wiersma menyatakan bahwa ketika mengukur realibitas, memeriksa informasi dari sumber berbeda dalam situasi berbeda dan dihubungkan. yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Ajat Rukajat, 2018)

Metode Triangulasi penemuan data, sebenarnya dimuat dengan melihat data dari sumber yang sama tapi menggunakan strategi yang berbeda. misalnya informasi ditemukan melalui wawancara/berbicara.

Triangulasi waktu, selalu mempunyai pengaruh informasi kepercayaan. Data dikumpulkan melalui wawancara pada awal ketika sumber masi baru dan masi valid untuk informasi lebih lanjut. Jadi, sehubungan ini seharusnya dimungkinkan untuk berkolaborasi dengan bertanya, mengamati, atau teknik lainnya dalam situasi dan kondisi. Untuk mendapatkan tes yang spesifik dilakukan berulang-ulang hingga diketahui informasi sebenarnya. (Sugiyono, 2015)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mencapai informasi

2. Reduksi data/ Verifikasi data

Reduksi data adalah cara merangkum dan memilih sesuai fokus pada yang utama, yang

terpenting lihat tema dan gayanya. Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dan sederhana.

3. Display data

Display data adalah referensi informasi yang disusun secara kronologis dan mudah dipahami, sehingga dapat memberikan hasil berupa matriks, grafik, bagan, tabel dan lainnya. Penyajian data ini, mengatur, memproses dan menghubungkan informasi sangat mudah untuk dipahami

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir yang dilakukan untuk mencari makna dan hubungan data yang dikumpulkan persamaan, atau perbedaan untuk menarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelompok Kerja Penyuluh Agama

Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) adalah wadah profesi untuk penyuluh agama. Penyuluh agama yang dimaksud bukan hanya agama islam tapi semua agama yang ada di indonesia. POKJALUH pertama kali didirikan di Kabupaten Sinjai pada tahun 2014. Ketua Pertama POKJALUH bapak Lukman, S.Ag. sampai sekarang. Pada tanggal 26 Mei 2023 POKJALUH berganti nama menjadi IPARI (Ikatan Penyuluh Agama Republik Indonesia).

1. Struktur Kelompok Kerja Penyuluh Agama

Ketua	: Lukman, S.Ag.
Wakil Ketua	: H. Burhan, S.Ag.
Sekretaris	: Wahyuddin Arifin, S.Ag.
Wakil Sekretaris	: Muh. Nuch Hatib, S.Hi.
Bendahara	: Nurbaedah, S.Ag.
Bidang Dakwah dan Pendidikan	

1. Muh. Arsyad
2. Drs. Mappa
3. Lampe, S. Ag.

Bidang Humas dan Dokumentasi

1. Dra. Rosmiati
2. Sugialam, S. Ag.
3. Suriyati, S. Ag.
4. Burhanuddin, S. Ag.

Bidang Kaderisasi

1. Hasimuddin, S. Ag.
2. Muh. Jufri, S. Ag.
3. Muh. Darwis, S. Ag.
4. Drs. Takrin
5. Drs. Burhanuddin

Seksi Dana

1. Drs. H. Muhiddin
2. Norhayati, S. Ag.
3. Bolle, S. Ag.
4. Abd. Majid, S. H.
5. Nurhayati, S. Ag.

2. Visi dan Misi Kelompok Kerja Penyuluh Agama

Visi : Mewujudkan masyarakat yang religius

Misi : Melaksanakan Pembinaan Majelis Ta'lim (MT) dan Taman Pendidikan Qur'an (TPA)

B. Strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ

Strategi adalah perencanaan atau rangkaian kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, kelompok kerja penyuluh agama memiliki strategi tersendiri dalam meningkatkan kompetensi tersebut. Melihat guru mengaji sekarang tidak mampu dalam mendidik santri-santrinya dimana kompetensi bukan hanya tentang kemampuan seorang guru dalam mengajar akan tetapi juga dalam mengontrol santri selama proses mengajar.

Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber Muhammad Nur Hatib selaku Penyuluh Agama.

“Kompetensi itu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru mengaji. Kompetensi sangat penting untuk guru mengaji, kita tau

bahwa guru mengaji dulu itu mengajarkan anak-anak mengaji menggunakan metode ejaan, dan ada juga guru mengaji penyebutan huruf hijaiyahnya kurang tepat. Makanya diperlukan untuk mengasah kompetensi yang dimiliki, karena kualitas seorang murid tergantung dari gurunya” (Wawancara dengan Muhammad Nur Hatib, 17 Juli 2023)

Sebagaimana yang di sampaikan oleh narasumber, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kompetensi sangatlah penting untuk dimiliki setiap guru, terutama kompetensi penguasaan materi. Kompetensi penguasaan materi adalah seorang guru harus mampu menguasai bacaan Al-Qur’an terutama makharijul huruf, menguasai hukum bacaan tajwid, menguasai tanda baca, dan tanda-tanda waqaf. Hal ini diperkuat oleh Burhan selaku Koordinator Penyuluh Agama Kecamatan Sinjai Utara.

“Kompetensi itu artinya keahlian dasar, keahlian khusus untuk mengajar mengaji, dan guru mengaji harus memiliki gerakan sayang anak dan cinta anak. Guru mengaji wajib memiliki itu untuk menghadapi santri-santrinya. Disamping itu memiliki kefasihan dalam mengaji, mengetahui hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur’an” (Wawancara dengan Burhan, 8 Juli 2023)

Kompetensi bukan hanya tentang kemampuan guru dalam mengajar ataupun kompetensi penguasaan

materi akan tetapi seorang guru juga harus memiliki kasih sayang dan cinta kepada anak. Kompetensi kepribadian sangatlah penting dalam mengajar seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Rosmi selaku guru mengaji TPQ.

“Kami mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur’an, belajar ilmu tajwid, dan seorang guru mengaji harus memiliki tingkat kesabaran tinggi menghadapi anak-anak” (Wawancara dengan Rosmi, 7 Juni 2023)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa kompetensi yang harus seorang guru bukan hanya kompetensi kepribadian akan tetapi harus meliputi semua kompetensi. Ada 3 macam kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan materi, dan kompetensi cara mengajar. Penyuluh Agama dalam meningkatkan ketiga kompetensi tersebut tentunya memiliki strategi tersendiri. Strategi Penyuluh agama dalam mengoptimalkan kompetensi tersebut yaitu melakukan pelatihan guru mengaji, merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan kompetensi. Kompetensi dapat kita tingkatkan dengan cara mengikuti pelatihan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Burhan selaku Koordinator Penyuluh Agama Kecamatan Sinjai Utara.

“Adapun strategi yang dilakukan penyuluh agama dalam meningkatkan kompetensi guru mengaji TPQ yaitu melakukan pelatihan guru mengaji. Adapun tujuan dilakukannya pelatihan guru mengaji, karena waktu terus mengalami perubahan maka kita perlu untuk merefresh kembali pengetahuan yang kita miliki, terutama dalam penyebutan hukum bacaan dan tajwid”. (Wawancara dengan Burhan, 8 Juli 2023)

Pelatihan guru mengaji TPQ merupakan pelatihan yang memiliki tujuan untuk menyegarkan kembali pengetahuan-pengetahuan dasar yang dimiliki oleh guru mengaji TPQ. Kompetensi penguasaan materi seorang guru perlu untuk selalu di segarkan. Kompetensi juga meliputi kemampuan dasar dan keterampilan seorang guru. Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh narasumber kami Rosmi selaku guru mengaji TPQ Abu Hurairah.

“Penyuluh agama dalam meningkatkan kemampuan kami yaitu mengajarkan Tahsin dan menjelaskan kembali materi-materi tentang shalat, wudhu, huruf bacaan hijaiyah dan lainnya”. (Wawancara dengan Rosmi, 7 Juli 2023)

Hal ini pun diperkuat pernyataan dari Ruslan selaku guru TPA Amrullah.

“Iya dapat meningkatkan kemampuan, khususnya kepada saya setelah mengikuti pelatihan saya merasa seperti di cas kembali atau serasa di isi daya kembali oleh mereka. Intinya mereka sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan yang kami miliki” (Wawancara dengan Ruslan, 6 Juli 2023)

Penyuluh agama melalui pelatihan guru mengaji berharap dapat mengoptimalkan kembali kompetensi penguasaan materi. Selain dapat mengoptimalkan kompetensi penguasaan materi juga dapat mengoptimalkan kompetensi cara mengajar, meliputi penguasaan bahan pelajaran, kemampuan memilih materi dan merangsang agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisiensi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ruslan selaku guru mengaji TPA Amrullah.

“Mereka memberikan pengaruh yang besar kepada kami, apa lagi kemarin pernah melakukan kegiatan pelatihan guru mengaji dan itu sangat membantu kami, terutama guru yang belum terlalu mengetahui kurikulum mengajar, cara mengajar yang baik, adab-adab mengajar, bersikap dan memahami santri” (Wawancara dengan Ruslan, 6 Juli 2023)

Pelatihan guru mengaji juga meliputi cara mengajar yang baik, adab-adab mengajar, bersikap dan memahami santri, sebagaimana apa yang disampaikan oleh narasumber Ruslan. Hal tersebut dapat

mengoptimalkan kompetensi kepribadian seorang guru. Kompetensi kepribadian adalah bagaimana seorang bertindak dan berperilaku kepada santri dan kepada masyarakat luas, dimana seorang guru juga merupakan sosok figur untuk santi dan masyarakat. Strategi lain yang dilakukan penyuluh agama sebagaimana yang disampaikan oleh Lukman selaku Ketua Kelompok Penyuluh Agama Kabupaten Sinjai.

“Ada beberapa strategi yang digunakan yaitu melakukan pelatihan guru mengaji TPQ, pemberian buku pedoman pembelajaran yang berisi materi-materi pembelajaran untuk anak-anak TPQ”. (Wawancara dengan Lukman, 27 Juni 2023)

Pemberian buku pedoman mengajar yang berisi materi-materi pembelajaran juga dapat meningkatkan kompetensi penguasaan materi dan kompetensi cara mengajar seorang guru karena meliputi penguasaan bahan pelajaran, kemampuan memilih materi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ruslan selaku guru mengaji TPA Amrullah.

“Memberikan buku panduan dalam mengajar, dan alhamdulillah buku itu sangat membantu kami dalam mengajar”. (Wawancara dengan Ruslan, 6 Juli 2023)

Strategi lain yang dilakukan penyuluh agama sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Nur Hatib selaku Penyuluh Agama.

“Selain melakukan pelatihan dan pemberian buku pedoman yang kami lakukan juga adalah melakukan pembinaan dengan tujuan dapat mencapai target dan mengetahui kapasitas dan kuantitas guru mengaji. Target disini yaitu mengikutkan santri ujian Munaqasyah. Makanya perlu dilakukan binaan terlebih dahulu kepada guru mengaji perihal apa-apa saja yang kekurangan ataupun hambatan-hambatan guru dalam mengajar ataupun hambatan menghadapi santri” (Wawancara dengan Muhammad Nur Hatib, 17 Juli 2023)

Pembinaan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas dan kuantitas guru disamping untuk mencapai target. Pembinaan yang dilakukan penyuluh agama ini dapat membantu mengoptimalkan kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan materi dan kompetensi cara mengajar yang dimiliki seorang guru dari segi berkomunikasi, berinteraksi dan menghadapi santri. Kompetensi kepribadian adalah bagaimana seorang guru dalam mengajar berkaitan erat dengan komunikasi guru dengan santri dan lingkungannya. Hal ini sejalan dengan apa yang di sampaikan oleh k Ruslan selaku guru mengaji TPQ Amrullah.

“Penyuluh agama tahun kemarin itu mereka sering berkunjung dan melakukan dakwah, mengingatkan dan mengarahkan kami dan sekarang Alhamdulillah mereka juga seperti itu dan semoga kedepannya mereka akan lebih sering menjadwalkan kunjungan.” (Wawancara dengan Ruslan, 6 Juli 2023)

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Rosmi selaku guru TPQ Abu Hurairah

“Berhasil, karena setiap tahunnya kami mengikut sertakan anak-anak kami untuk wisudah.”

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara yaitu, sebagai berikut:

- a) Melakukan pelatihan guru mengaji TPQ dengan tujuan menyegarkan kembali pengetahuan-pengetahuan dasar yang dimiliki oleh guru mengaji TPQ.
- b) Memberikan buku pedoman mengajar dengan tujuan pembelajaran yang di ajarkan oleh guru dapat tersistematis.
- c) Melakukan pembinaan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas dan kuantitas dari guru mengaji TPQ.

C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambur Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam Mengoptimalkan Kompetensi Guru Mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara

Penyuluh Agama dalam melakukan setiap kegiatan baik yang terencana maupun tidak pasti akan ada sebuah kendala. Bergitupula dengan Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH), tentunya memiliki faktor yang menghambat dan juga faktor yang mendukung. Salah satu faktor yang mendukung Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ adalah adanya dukungan dari lembaga pemerintah, Sebagaimana pernyataan Burhan sebagai koordinator Penyuluh Agama Kecamatan Sinjai Utara, yaitu sebagai berikut:

“Pemberian Fasilitas oleh lembaga pemerintah dalam melakukan pelatihan guru mengaji”. (Wawancara dengan Burnah, 8 Juli 2023).

Hal ini diperkuat oleh Muhammad Nur Hatib sebagai Penyuluh Agama

“Sarana dan prasarana yang memadai sehingga kami mudah untuk melaksanakan sebuah kegiatan” (Wawancara dengan Muhammad Nur Hatib, 17 Juli 2023)

Penyediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana sangat membantu dalam melaksanakan sebuah kegiatan. Faktor pendukung lainnya yaitu Pemateri yang humoris, sebagaimana pernyataan Muhammad Nur Hatib sebagai Penyuluh Agama

“Pemateri yang menyelipkan candaan dan game di dalam membawakan materinya sangatlah membantu juga karena dapat menghidupkan suasana sehingga peserta kegiatan tidak merasa bosan” (Wawancara dengan Muhammad Nur Hatib, 17 Juli 2023)

Pemateri yang harmonis sangatlah membantu dalam menghidupkan suasana sehingga peserta kegiatan tidak akan merasa bosan apalagi mengantuk, ketika dihadapkan pemateri yang suka bercanda dan bermain game. Adapun faktor pendukung lainnya adanya dukungan dari penyuluh agama dalam mengikuti kegiatan, sebagaimana pernyataan dari Ruslan selaku guru mengaji TPA Amrullah.

“Saya rasa tidak ada yang memberikan dukungan berlebih dari pihak manapun kecuali dari penyuluh itu sendiri”. (Wawancara dengan Ruslan, 6 Juli 2023)

Disamping adanya faktor pendukung tentu ada juga beberapa hal yang menjadi faktor penghambat Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam

mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ. Salah satu faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran guru mengaji TPQ dalam mengikuti kegiatan, hal ini sesuai dengan pernyataan Burhan selaku Koordinator Penyuluh Agama Kecamatan Sinjai Utara

“SDM yang kurang dalam mengikuti kegiatan keagamaan apalagi pelatihan guru mengaji yang di adakan. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadarannya bahwa pentingnya untuk mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya”(Wawancara dengan Burhan, 8 Juli 2023)

Hal ini sejalan dengan pernyataan Muhammad Nur Hatib selaku Penyuluh Agama Kecamatan Sinjai Utara

“Kurangnya kesadaran guru mengaji dalam mengikuti kegiatan-kegiatan hal ini biasanya dikarenakan kurangnya dorongan dari dalam diri dan pihak lain.” (Wawancara dengan Muhammad Nur Hatib, 17 Juli 2023)

Kurangnya kesadaran guru mengaji dalam mengikuti kegiatan juga di pengaruhi oleh faktor dorongan dari dalam diri dan pihak lain. Selain itu faktor penghambat lainnya yaitu faktor kesibukan, sesuai pernyataan Lukman Ketua Kelompok Kerja Penyuluh Agama Kabupaten Sinjai

“Tidak adanya waktu dalam artian mereka sibuk mengurus urusan lain sehingga tidak menyempatkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan” (Wawancara dengan Lukman, 8 Juli 2023)

Hal ini sejalan dengan pernyataan Muhammad Nur Hatib selaku Penyuluh Agama Kecamatan Sinjai Utara

“Faktor kesibukan juga menjadi hambatan bagi kami, disaat kami telah menyampaikan akan adanya kegiatan keagamaan, terkadang ada saja guru mengaji yang tidak datang dikarenakan ada kesibukan lainnya yang tidak kalah penting” (Wawancara dengan Muhammad Nur Hatib, 17 Juli 2023)

Hal ini sejalan dengan pernyataan Rosmi, selaku guru mengaji TPQ Abu Hurairah

“Terkadang saat ada undangan untuk ikut kegiatan saya tidak bisa ikut karena sibuk, apalagi di jam-jam tertentu kadang juga bertepatan dengan acara keluarga” (Wawancara dengan Rosmi, 7 Juli 2023)

Disamping itu umur juga menjadi faktor penghambat guru mengaji dalam menghadiri kegiatan yang dilakukan penyuluh agama, sebagaimana pernyataan Muhammad Nur Hatib selaku Penyuluh Agama Kec. Sinjai Utara.

“Ada beberapa guru mengaji sudah berumur, membuat mereka susah selalu hadir karena

faktor umur” (Wawancara dengan Muhammad Nur Hatib, 17 Juli 2023)

Berdasarkan beberapa pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara, yaitu:

- a) Penyediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana
- b) Pemateri yang harmonis
- c) Adanya dukungan dari Penyuluh Agama

Sedangkan faktor penghambur strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara, yaitu:

- a) Kurangnya kesadaran guru mengaji mengikuti kegiatan
- b) Faktor kesibukan
- c) Faktor umur

D. Pembahasan Penelitian

Strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara, strategi yang dilakukan Kelompok Kerja Penyuluh Agama tentu harus sesuai dengan apa yang ingin dicapai yaitu

mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ. Dalam mengoptimalkan kompetensi tersebut strategi yang dilakukan penyuluh agama adalah melakukan pelatihan, memberikan buku pedoman pembelajaran dan terakhir pembinaan. Sebagaimana strategi dakwah menurut Muhammad Ali Al-Bayanuni ada tiga yaitu, strategi sentimental (al-manhaj al-athifi), strategi rasional (al manhaj al aqli), dan strategi indrawi (al manhaj al hissi). Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) menggunakan 2 strategi dakwah, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Sentimental (Al-Manhaj Al-Athifi) adalah strategi yang mengfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Penyuluh agama dalam melakukan pembinaan guru mengaji yang memiliki tujuan untuk mengetahui hambata-hambatan yang terjadi saat menghadapi santri, guru mengaji dapat menceritakan kepada Penyuluh Agama dari hati kehati, melakukan komunikasi yang baik untuk mengetahui dan memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh guru mengaji. Hal ini sesuai dengan strategi sentimental yaitu memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan,

atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi.

2. Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-Aqli), adalah strategi yang mengfokuskan pada aspek akal pikiran. Penyuluh Agama dalam melakukan pelatihan yang bertujuan menyegarkan kembali ilmu keagamaan yang dimiliki seperti hukum bacaan, tajwid dan lainnya. Disamping itu memberikan buku pedoman mengajar yang membantu guru dalam mengajar santri yang berisikan materi-materi pelajaran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk merenungkan, mengambil pelajaran menggunakan akal pikiran yang logis agar seimbang antara keyakinan dan perbuatan. Didalam Al-Qur'an juga sudah dijelaskan tentang strategi rasional ini yaitu dalam Al-Qur'an yang berisi tentang *tafakkur*, *tadzakkur* dan *taammul*. Dalam strategi yang menekankan menyegarkan kembali ilmu yang dimiliki sama halnya dengan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan (*tadzakkur*) dan

mengulang-ulang pemikiran sehingga menemukan kebenaran dalam hati (*taammul*).

Sedangkan terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru menurut Zakiyah Daradjat mengelompokkan tiga kompetensi guru mengaji yang harus dimiliki, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan materi dan kompetensi cara mengajar. Strategi yang dilakukan penyuluh agama dalam meningkatkan kompetensi tersebut ada tiga yaitu pelatihan guru mengaji, pemberian buku pedoman dan pembinaan, ketiga strategi ini dapat meningkatkan kompetensi guru mengaji TPQ, yaitu:

1. Kompetensi Kepribadian, lebih mengacu kepada perilaku guru, bagaimana seorang guru bertindak sesuai dengan norma agama, norma hukum dan sosial. Dalam menghadapi santri seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, menanamkan dalam diri gerakan sayang anak dan cinta anak dan juga terutama kesabaran dalam menghadapi anak-anak. Pelatihan guru mengaji juga meliputi cara mengajar yang baik, adab-adab mengajar, bersikap dan memahami santri. Hal

tersebut dapat lebih mengoptimalkan kompetensi kepribadian seorang guru.

2. Kompetensi Penguasaan materi, pelatihan guru mengaji TPQ merupakan pelatihan yang memiliki tujuan untuk menyegarkan kembali pengetahuan-pengetahuan dasar yang dimiliki oleh guru mengaji TPQ. Kompetensi penguasaan materi seorang guru perlu untuk selalu disegarkan. Kompetensi yang meliputi kemampuan dasar dan keterampilan seorang guru. Tahsin berarti memperbaiki, membaguskan kembali, penyuluh agama melalui pelatihan guru mengaji berharap dapat meningkatkan kembali kompetensi penguasaan materi yang dimiliki seorang guru mengaji.
3. Kompetensi Cara Mengajar, kompetensi cara mengajar juga meliputi penguasaan bahan pelajaran, kemampuan memilih materi dan merangsang agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisiensi. Pemberian buku pedoman mengajar yang berisi materi-materi pembelajaran dan memberikan bimbingan kepada guru mengaji juga dapat mengoptimalkan kompetensi cara mengajar seorang guru meliputi

penguasaan bahan pelajaran, kemampuan memilih materi.

Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara tentu dalam menjalankan kegiatan memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, adapun faktor pendukung yaitu *pertama* Penyediaan fasilitas berupa sarana dan prasaran sangat membantu dalam melaksanakan sebuah kegiatan. *Kedua* pemateri yang harmonis, pemateri yang harmonis sangatlah membantu dalam menghidupkan suasana sehingga peserta kegiatan tidak akan merasa bosan apalagi mengantuk, ketika dihadapkan pemateri yang suka bercanda dan bermain game. *Ketiga* dukungan dari penyuluh agama itu sendiri, adanya dukungan penyuluh agama dapat membuat guru mengaji merasa lebih semangat dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan. Sedangkan faktor penghambat dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara yaitu *pertama* kurangnya kesadaran guru mengaji TPQ dalam mengikuti kegiatan, hal ini diakibatkan kurangnya dorongan dari

dalam diri untuk mengikuti kegiatan. *Kedua* faktor kesibukan, hal ini diakibatkan kegiatan penyuluh agama bersamaan dengan kegiatan yang tidak kalah penting bagi guru mengaji sehingga tidak dapat ikut. *Ketiga* faktor umur, faktor umur juga menjadi salah satu hambatan bagi guru mengaji dalam mengikuti kegiatan, hal ini didasari karena umur makin tua dan kesehatan tubuh juga ikut menurun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam megoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara yaitu, *pertama* melakukan pelatihan guru mengaji TPQ dengan tujuan menyegarkan kembali pengetahuan-pengetahuan dasar yang dimiliki oleh guru mengaji TPQ, cara mengajar, bersikap dan menghadapi santri melalui pelatihan guru mengaji dapat meningkatkan kompetensi kepribadian. *Kedua* memberikan buku pedoman mengajar dengan tujuan pembelajaran yang diajarkan oleh guru dapat tersistematis. Pemberian buku pedoman mengajar dapat meningkatkan kompetensi penguasaan materi seorang guru. *Ketiga* melakukan pembinaan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas dan kuantitas dari guru mengaji TPQ melalui diskusi mengenai hambatan-hambatan guru dalam mengajar dan menghadapi siswa. Pembinaan dapat meningkatkan kompetensi cara mengajar seorang guru, dengan adanya bimbingan dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi saat proses mengajar.

Faktor pendukung strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara, *pertama* penyediaan fasilitas berupa sarana dan prasarana, *kedua* pemateri yang harmonis, yang dapat membuat peserta kegiatan tidak merasa bosan dan mengantuk, *ketiga* adanya dukungan dari Penyuluh Agama, dapat membangun kepercayaan diri guru mengaji.

Sedangkan faktor penghambat strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara, *pertama* kurangnya kesadaran guru mengaji mengikuti kegiatan, *kedua* faktor kesibukan, *ketiga* Faktor umur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti mengenai strategi kelompok kerja penyuluh agama (POKJALUH) dalam meningkatkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara, adalah sebagai berikut:

1. Seorang penyuluh agama dalam menjalankan tugasnya terutama dalam pembinaan TPQ diharapkan kedepannya lebih maksimal lagi terutama dalam melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru mengaji TPQ maupun santri-santri
2. Seorang guru mengaji dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki harus lebih giat lagi mengikuti kegiatan meningkatkan kompetensi, karena kualitas dan kuantitas seorang santri tergantung dari gurunya.
3. Teman-teman mahasiswa yang nantinya meneliti hal serupa dapat menjadikan penelitian ini referensi dan dapat menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik lagi, karena peneliti yakin masih banyak kekurangan dari penelitian yang dilakukan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfar, A. (2022). *Peran Penyuluh dan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Berjamaah Pemuda di Mesjid di Desa Pala'e Kec. Sinjai Selatan*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Aulia, S. (2018). *Peran Guru TPA dalam Meningkatkan KOMPOTENSI Membaca Al-Qur'an Al-Kautsar Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo*. Institut Agama Islam Metro.
- Baswori, B., & Suwandi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (2015). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. PT. Karya Azzahra Mandiri.
- Firdaus, F., & Ismail, I., dkk. (2022) *Pedoman Penulisan Skripsi IAI Muhammadiyah Sinjai*. Cet. VI. CV Latinulu.
- Firmansyah, J., & Aswita, D. (2017). *Kompetensi dan Profesionalisme Guru IPA*. Seminar Nasional II USM.
- Hamdani, M. (2020). *Strategi Dakwah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Masyarakat (Studi Analisis Strategi Penyuluh Agama di Kemenag Kab. Bireuen)*. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*. 7 (1).
- Hatta, H. M. (2018). *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Cet.1. Nizamia Learning Center

- Hidayat, A., & Irvanda, M. (2022). Optimalisasi Penyusunan Dan Pembuatan Laporan Untuk Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Hospitality* 281 11(1).
- Jeni, J. (2019). *Strategi Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Jiwa Keagamaan Masyarakat di Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tana Toraja*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Kholil, M. (2022). *Strategi Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Memotivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Ibu-Ibu di Majelis Ta'lim Nur Huda Di Kelurahan Pudukpayung Kecamatan Banyumanik*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Kusnawan, A. (2011). Urgensi Penyuluh Agama. *Jurnal Ilmu Dakwah*. 5 (17).
- Martha, M. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, Cet. I. Rajawali Pers.
- Muarif, I. (2021) *Peran Guru Mengaji Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Di TPPA Albarokah Desa Kelaten Kalianda*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*, Cet. VII; Jakarta: Kencana,
- Rahim, H. A. R., & Radjab, E. (2017). *Manajemen Strategi*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Ramadhan, R. (2022). *Strategi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Meningkatkan Regiulitas Lansia di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas*. Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Rattu, P. N., dkk. (2022). Optimalisasi Kinerja Bidang Sosial Budaya Dan Pemerintahan Dalam Perencanaan Pembangunan (Studi Di Kantor Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa). *Jurnal Governance 2 (1)*.
- Rukajat, A. (2018) *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Cet. I. CV budi Utama.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, S. 2019. *Strategi Dakwah Da'I dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Santri Pesantren Modern Nahdatul Ulama Di Desa Negeri Agung Kecamatan Talang Padang Tanggamus*. UIN Raden Intan Lampung.
- Sidrajat, J. (2020). Kompotensi Guru Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Semarang*. 13 (1).
- Sundari, K. (2015). Upaya Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 6-7 Tahun Di Desa Merpati Dusun Pauh Kecamatan Tangaran. *Jurnal Tarbiyah Islamic 3 (2)*.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. XXII. Alfabeta.

- Syamsidar, S., & Adeliah, W. (2021). Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Meminimalisir Dampak Penceraian Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Kelurahan Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Jurnal Mercusuar*. 2 (2).
- Syahrudin, A. (2022). *Strategi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak di TPA Al-Mukhlisin Kelurahan Tumampua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep*. Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar.
- Wahyudi, W. (2019). *Strategi Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Remaja Di Dusun Lombo'na Kabupaten Majene*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Yamin, M. (2021). *Pengembangan Model Pelatihan Guru Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kompetensi Mengaji di SDIT Utsman Bin Affan Surabaya*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Zahro, H. K. (2022). *Implementasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Sleman*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Skripsi “Strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALIH) dalam Mengoptimalkan Kompetensi Guru Mengaji TPQ di Sinjai Utara”

Fokus Masalah	Indikator	Sumber
Strategi kelompok kerja penyuluh agama (POKJALIH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ	1. Strategi kelompok kerja penyuluh agama (POKJALUH) dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ	Observasi, wawancara, dokumentasi
Faktor-faktor dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ	1. Faktor pendukung 2. Faktor penghambat	Observasi, wawancara, dokumentasi

Lampiran II: Instrumen Penelitian

PEDOMAN WAWANCARA

Kategori Penyuluh Agama

1. Data Pribadi

Nama :

Tempat, Tanggal lahir :

Pekerjaan :

Alamat :

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

2. Bentuk Pertanyaan

- a) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang guru mengaji TPQ?
- b) Kemampuan seperti apa yang harus dimiliki oleh guru mengaji TPQ?
- c) Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang guru mengaji TPQ sekarang?
- d) Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kompetensi? dan apa pentingnya Kompetensi untuk seorang guru mengaji TPQ?

- e) Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengoptimalisasi kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara?
- f) Apa saja faktor pendukung Bapak/Ibu dalam mengoptimalisasi kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara?
- g) Apa saja faktor penghambat Bapak/Ibu dalam mengoptimalisasi kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara?

h) Kategori Guru Mengaji TPQ

1. Data Pribadi

Nama :

Tempat, Tanggal lahir :

Pekerjaan :

Alamat :

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

2. Bentuk Pertanyaan

- a) Apa yang Bapak/Ibu Ketahui tentang guru mengaji TPQ?
- b) Apa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru mengaji TPQ?
- c) Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang Penyuluh Agama sekarang?
- d) Apakah dalam meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh Bapak/Ibu, apa yang Penyuluh Agama lakukan dalam meningkatkan kemampuan tersebut?
- e) Apakah yang dilakukan Penyuluh Agama lakukan dalam meningkatkan kemampuan Bapak/Ibu berhasil atau tidak?

- f) Apa faktor penghambat dan pendukung Bapak/Ibu dalam mengikuti kegiatan yang diadakan penyuluh agama?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Pengambilan data atau informasi yang diperoleh melalui beberapa hal sebagai berikut:

1. Visi dan Misi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) Kab. Sinjai
2. Struktur Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) Kab. Sinjai
3. Foto proses wawancara

Lampiran III: Hasil Instrumen Penelitian

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber seorang Penyuluh Agama di Kecamatan Sinjai Utara

Nama : Lukman S.Ag
Tempat, Tanggal lahir : Sinjai, 4 Mei 1976
Pekerjaan : Penyuluh Agama
Alamat : Desa Aska, Kec. Sinjai Selatan
Tanggal Wawancara : 27 Juni 2023
Waktu Wawancara : 12.00 – Selesai

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang guru mengaji TPQ?

Jawab: guru mengaji adalah guru yang mengajarkan tentang Al-Qur'an kepada santrinya di masjid maupun rumah Qur'an

2. Kemampuan seperti apa yang harus dimiliki oleh guru mengaji TPQ?

Jawab: Guru mengaji tentunya harus memiliki kemampuan dalam membaca Al-Qur'an mulai dari tajwib, panjang pendek, hukum bacaan dan masi banyak lainnya.

3. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang guru mengaji TPQ sekarang?

Jawab: Guru mengaji sekarang itu alhamdulillah baik, bagus.

4. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kompetensi? dan apa pentingnya Kompetensi untuk seorang guru mengaji TPQ?

Jawab: Kompetensi berarti kemampuan, berbicara tentang pentingnya kemampuan guru mengaji yah itu sangat penting karena guru mengaji harus mampu mengajar anak-anak jadi sebelum mengajar anak-anak guru mengaji harus memiliki kemampuan tentang Al-Qur'an

5. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara?

Jawab: Banyak yang kami lakukan salah satunya yaitu pelatihan guru mengaji, pemberian buku pedoman, pemberian buku pedoman pembelajaran yang berisi materi-materi pembelajaran untuk anak-anak TPQ

6. Apa saja faktor pendukung Bapak/Ibu dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara?

Jawab: Alhamdulillah setiap kita melakukan kegiatan, kami dapat menjalankannya dengan baik.

7. Apa saja faktor penghambat Bapak/Ibu dalam mengoptimalisasi kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara?

Jawab: kurangnya peserta biasanya tidak adan waktu dalam artian mereka sibuk mengurus urusan lain sehingga tidak menyempatkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber seorang Penyuluh Agama di Kecamatan Sinjai Utara

Nama : Burhan, S. Ag.
Tempat, Tanggal lahir : Sinjai, 9 Agustus 1969
Pekerjaan : PNS
Alamat : Jln. Bulu Bicara
Tanggal Wawancara : 8 Juli 2023
Waktu Wawancara : 18.39 – Selesai

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang guru mengaji TPQ?

Jawab: Guru mengaji TPQ ada guru yang mengajari Al-Qur'an baik dari sifat hurufnya, cara bacanya dan hukum-hukum tajwidnya dan hukum bacaanya.

2. Kemampuan apa yang harus dimiliki oleh guru mengaji TPQ?

Jawab: Yang harus dimiliki oleh guru mengaji TPQ adalah dia mempunyai kemantapan tata baca Al-Qur'an,

memahami hukum-hukum bacaan tajwid, dia memahami sifat-sifat huruf.

3. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang guru mengaji TPQ sekarang?

Jawab: Guru TPQ sekarang memiliki kemajuan pada lembaga-lembaga tertentu. Akan tetapi guru mengaji TPQ dimasyarakat tidak, karena guru mengaji sekarang menjadikan hal itu pekerjaan sampingan bukan pekerjaan tetap sehingga membuatnya tidak fokus dalam meningkatkan kemampuannya.

4. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang kompetensi? Dan apa pentingnya Kompetensi untuk seorang guru mengaji TPQ?

Jawab: Kompetensi itu artinya keahlian dasar, keahlian khusus untuk mengajar mengaji, dan dia harus memiliki gerakan sayang anak dan cinta anak. Disamping itu memiliki kefasihan dalam mengaji, mengetahui hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an.

5. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara?

Jawab: Adapun strategi yang dilakukan yaitu melakukan pelatihan guru mengaji. Adapun tujuan

dilakukannya pelatihan guru mengaji adalah karena waktu terus mengalami perubahan maka kita perlu untuk mereshuffle kembali pengetahuan yang kita miliki, terutama dalam penyebutan hukum bacaan dan tajwid.

6. Apa saja faktor pendukung Bapak/Ibu dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara?

Jawab: Pemberian Fasilitas oleh lembaga pemerintah dalam melakukan pelatihan guru mengaji.

7. Apa saja faktor penghambat Bapak/Ibu dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara?

Jawab: Pertama, SDM yang kurang dalam mengikuti pelatihan guru mengaji yang di adakan. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadarannya bahwa pentingnya untuk mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuannya. Kedua, yaitu tidak adanya waktu dalam artian mereka sibuk mengurus urusan lain sehingga tidak menyempatkan untuk mengikuti pelatihan dan kegiatan lainnya.

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber seorang Penyuluh Agama di Kecamatan Sinjai Utara

Nama : Muh. Nur Hatib
Tempat, Tanggal lahir : Sinjai, 10 Oktober 1985
Pekerjaan : Penyuluh Agama
Alamat : Jln. Basoki Rahmat, BTP 3
Tanggal Wawancara : 17 Juli 2023
Waktu Wawancara : 13.26 – Selesai

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang guru mengaji TPQ?

Jawab: Guru mengaji yang kita lihat selama ini adalah guru yang mengajarkan tentang pendidikan Qur'an, baik di TPA ataupun TPQ

2. Kemampuan seperti apa yang harus dimiliki oleh guru mengaji TPQ?

Jawab: Minimal guru mengaji menguasai ilmu tajwid, dimana didalam ilmu tajwid begitu banyak yang harus dikuasai mulai dari penyebutan huruf, waqaf, panjang pendek dan masi banyak lagi.

3. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu tentang guru mengaji TPQ sekarang?

Jawab: guru mengaji saat ini sudah memampungi untuk mengajarkan Al-Qur'an namun guru mengaji juga perlu untuk pembinaan lebih lanjut agar lebih mendalami kemampuannya.

4. Apa yang Bapak /Ibu ketahui tentang kompetensi? dan apa pentingnya Kompetensi untuk seorang guru mengaji TPQ?

Jawab: Kompetensi itu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru mengaji. Kompetensi sangat penting untuk guru mengaji, kita tau bahwa guru mengaji dulu itu mengajarkan anak-anak mengaji menggunakan metode ejaan, dan ada juga guru mengaji penyebutan huruf hijaiyahnya kurang tepat. Makanya diperlukan untuk mengasah kompetensi yang dimiliki, karena kualitas seorang murid tergantung dari gurunya.

5. Bagaimana strategi Bapak/Ibu dalam mengoptimalkan kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara?

Jawab: Selain melakukan pelatihan dan pemberian buku pedoman yang kami lakukan juga adalah melakukan pembinaan dengan tujuan dapat mencapai target dan mengetahui kapasitas dan kuantitas guru mengaji. Target disini yaitu mengikutkan santri ujian Munaqasyah.

Makanya perlu dilakukan binaan terlebih dahulu kepada guru mengaji perihal apa-apa saja yang kekurangan ataupun hambatan-hambatan guru dalam mengajar ataupun hambatan menghadapi santri

6. Apa saja faktor pendukung Bapak/Ibu dalam mengoptimalisasi kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara?

Jawab: Sarana dan prasarana yang memadai sehingga kami mudah untuk melaksanakan sebuah kegiatan. Pemateri yang menyelipkan candaan dan game di dalam membawakan materinya sangatlah membantu juga karena dapat menghidupkan suasana sehingga peserta kegiatan tidak merasa bosan

7. Apa saja faktor penghambat Bapak/Ibu dalam mengoptimalisasi kompetensi guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara?

Jawab: Kurangnya kesadaran guru mengaji dalam mengikuti kegiatan-kegiatan hal ini biasanya dikarenakan kurangnya dorongan dari dalam diri dan pihak lain. Faktor kesibukan juga menjadi hambatan bagi kami, disaat kami telah menyampaikan akan adanya kegiatan keagamaan, terkadang ada saja guru mengaji yang tidak datang dikarenakan ada kesibukan lainnya yang tidak kalah

penting. Ada beberapa guru mengaji sudah berumur, membuat mereka susah selalu hadir karena faktor umur

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara

Nama : Ruslan
Tempat, Tanggal lahir : Welago, 5 Oktober 1998
Pekerjaan : Imam Masjid, dan Guru Mengaji TPA Amrullah
Alamat : Jln. Samratulangi
Tanggal Wawancara : 6 Juli 2023
Waktu Wawancara : 16.23 – selesai

1. Apa yang Ibu/ Bapak ketahui tentang guru mengaji TPQ?

Jawab: Seorang yang dimana mereka adalah penerang bagi lingkungan, anak-anak dan masyarakat. Guru mengaji merupakan tempat awal kita mengetahui membaca Al-Qur'an dan merupakan cahaya awal kita sebelum kita mendapatkan cahaya besar lainnya.

2. Apa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru mengaji TPQ?

Jawab: Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru mengaji yang pertama tentu saja harus memiliki ilmu yang akan diajarkan mengenai Al-Qur'an, di antaranya ilmu tajwid yang harus dikuasai, harus mempunyai rasa sayang yang tinggi kepada anak, harus memiliki rasa sabar yang tinggi juga dalam menghadapi anak-anak dan tentunya kita juga harus disiplin dan memiliki kepribadian yang baik.

3. Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang Penyuluh Agama sekarang?

Jawab: Penyuluh agama tahun kemarin itu mereka sering berkunjung dan melakukan dakwah, mengingatkan dan mengarahkan kepada kami dan sekarang Alhamdulillah mereka juga seperti itu dan semoga kedepannya mereka akan lebih sering menjadwalkan kunjungan.

4. Apakah dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh Bapak/Ibu, apa yang Penyuluh Agama lakukan dalam meningkatkan kemampuan tersebut?

Jawab: Mereka membarikan pengaruh yang besar kepada kami, apa lagi kemarin pernah melakukan kegiatan pelatihan guru mengaji dan itu sangat membantu kami, terutama guru yang belum terlalu

mengetahui kurikulum mengajar, cara mengajar yang baik, adab-adab mengajar, bersikap dan memahami santri, memberikan buku panduan dalam mengajar, dan alhamdulillah buku itu sangat membantu kami dalam mengajar.

5. Apakah yang Penyuluh Agama lakukan dalam mengoptimalkan kemampuan Bapak/Ibu berhasil atau tidak?

Jawab: Iya dapat meningkatkan kemampuan, khususnya kepada saya setelah mengikuti pelatihan saya merasa seperti di cas kembali atau serasa di isi daya kembali oleh mereka. Intinya mereka sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan yang kami miliki.

6. Apa faktor penghambat dan pendukung Bapak/Ibu dalam mengikuti kegiatan yang diadakan penyuluh agama?

Jawab: Faktor pendukung saya rasa tidak ada yang memberikan dukungan berlebih dari pihak manapun kecuali dari penyuluh itu sendiri, faktor penghambat waktu pelaksanaan yang kadang hampir memasuki waktu shalat tapi masi dilanjutkan itu menjadi hambatan buat saya karena saya harus meninggalkan beberapa

halaqoh tersebut sebelum selesai untuk kembali ke masjid tempat saya menjadi imam

LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

NARASUMBER

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber seorang Penyuluh Agama dan guru mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara

Nama : Rosmi
Tempat, Tanggal lahir : Sinjai, 10 Juni 1986
Pekerjaan : Guru Mengaji
Alamat : Onrong Datu
Tanggal Wawancara : 7 Juli 2023
Waktu Wawancara : 17.00 – Selesai

1. Apa yang Ibu/ Bapak ketahui tentang guru mengaji?

Jawab: Mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an, dan harus sabar menghadapi anak-anak.

2. Apa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru mengaji TPQ?

Jawab: Guru mengaji harus memiliki standar dan kompetensi/ kemampuan dasar seperti dapat menyebutkan huruf hijaiya dengan baik dan hukum-hukum bacaan dan lainnya, agar bisa menyampaikan ilmu yang berkualitas kepada para santri.

3. Apa tanggapan Bapak/Ibu tentang Penyuluh Agama sekarang?

Jawab: Baik

4. Apakah dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh Bapak/Ibu, apa yang Penyuluh Agama lakukan dalam meningkatkan kemampuan tersebut?

Jawab: Mengajarkan Tahsin dan menjelaskan kembali materi-materi tentang shalat, wudhu dan huruf bacaan hijaiyah

5. Apakah yang Penyuluh Agama lakukan dalam mengoptimalkan kemampuan Bapak/Ibu berhasil atau tidak?

Jawab: Berhasil. karena setiap tahunnya kami mengikut sertakan anak-anak kami untuk wisudah.

6. Apa faktor penghambat dan pendukung Bapak/Ibu dalam mengikuti kegiatan yang diadakan penyuluh agama?

Jawab: faktor penghambat, terkadang saat ada undangan untuk ikut kegiatan saya tidak bisa ikut karena sibuk, apalagi di jam-jam tertentu kadang juga bertepatan dengan acara keluarga.

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

Nama	Keterangan
Lukman, S.Ag.	Ketua Kelompok Kerja Penyuluh Agama Kab. Sinjai
Burhan, S.Ag.	Koordinator Penyuluh Agama Kec. Sinjai Utara
Muhammad Nur Hatib	Penyuluh Agama Kec. Sinjai Utara
Ruslan	Guru Mengaji TPQ Amrullah
Rosmi	Guru Mengaji TPQ Abu Hurairah

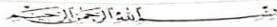
Lampiran IV: Lembar Observasi

DAFTAR CEKLIS

Judul : Strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam Mengoptimalkan Kompetensi Guru Mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara

Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan	
	Ya	Tidak
Penyuluh agama melakukan pelatihan guru mengaji di kecamatan sinjai utara	√	
Penyuluh agama memberikan buku pedoman kepada guru mengaji	√	
Dalam pelatihan guru mengaji diajarkan bagaimana cara mengajar, bersikap dengan baik	√	
Penyuluh agama melakukan binaan di TPQ	√	
Guru mengaji dalam meningkatkan kompetensinya memiliki buku bacaan tersendiri	√	
Guru mengaji dalam mengajar menggunakan media tersendiri yang dapat menunjang kemampuan anak	√	

Lampiran V: SK Dosen Pembimbing Skripsi



SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 0246 D2/III.3 AU/F/KEP/2022

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan : 1. Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T. A. 2022/2023.
2. Hasil rapat rasionalisasi pembimbing skripsi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2022/2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Suriati, S. Ag, M Sos I	Mulkiyan, S Sos, M. A

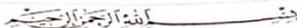
Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Dewi Pratiwi
- NIM : 1902020057
- Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- Judul : Strategi Pokjalu dalam meningkatkan kompetensi guru mengaji TK/TPA di Kec. Sinjai Utara.
- Skripsi



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TEL/FAX 048221418, KODE POS 92612
 Email : fakultas@iainsinjai@gmail.com Website : http://www.iainsinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI DAN PROGRAM STUDI : UIN/PT/2010/100/PA/IBAN/PT/100/10/20



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya

Ditetapkan di : Sinjai
 Pada Tanggal : 1 Rabiul Akhir 1444 H
 26 Oktober 2022 M

Dekan,

 Dr. Suriati, M.Sos.I
 NBM 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai

Lampiran VI : Surat Keterangan Izin Meneliti



**UIAD UNIVERSITAS ISLAM
AHMAD DAHLAN**

**FAKULTAS USHULUDDIN
DAN KOMUNIKASI ISLAM**

Nomor : 146.D2/HL.3.AU/F/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 19 Dzulqal'idah 1444 H
08 Juni 2023 M

Kepada Yang Terhormat
Ketua IPARI Kab. Sinjai
di

Sinjai,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Dengan memohon rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga aktifitas keseharian kita bernilai ibadah disisi-Nya. Amin.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Dewi Pratiwi**
NIM : 190202057
Prodi Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

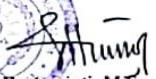
akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Strategi Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUIH) dalam Meningkatkan Kompensi Guru Mengajar TPQ di Kecamatan Sinjai Utara".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **IPARI Kab. Sinjai**.

Atas perhatian dan kerjasama kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Sulriati, M.Sos.I
NPM. 948500

Lampiran VII : Surat Keterangan Selesai Meneliti

**KELOMPOK KERJA PENYULUH AGAMA ISLAM
POKJALUH
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :05/Pokjaluh/SJ/VII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lukman, S. Ag.
Jabatan : Ketua Kelompok Kerja Penyuluh Agama Kab. Sinjai
Alamat : Desa Aska Kec. Sinjai Selatan

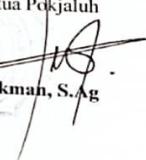
Berdasarkan Surat Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai Nomor 146.D2/III.3.AU/F/2023 tanggal 08 Juni 2023 tentang Permohonan Izin Penelitian, nama:

Nama : Dewi Pratiwi
NIM : 190202057
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Semester : VIII (Delapan)

Berdasarkan pengamatan kami bahwa mahasiswa tersebut di atas benar telah selesai melaksanakan penelitian di kantor Kelompok Kerja Penyuluh Agama Kab. Sinjai dengan judul penelitian "*Strategi Kelompok Kerja Penyuluh Agama (POKJALUH) dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Mengaji TPQ di Kecamatan Sinjai Utara*"

Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 25 Juli 2023

Ketua Pokjaluh

Lukman, S. Ag.

Lampiran VIII: Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.1 Wawancara dengan Bapak Lukam, S.Ag.



Gambar 1.2 Wawancara dengan Bapak Burhan, S. Ag.



Gambar 1.3 Wawancara dengan Bapak Muhammad Nur Hatib

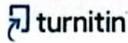


Gambar 1.4 Wawancara dengan Bapak Ruslan



Gambar 1.5 Wawancara dengan Ibu Rosmi

Lampiran IX: Surat Keterangan Hasil Turnitin



Similarity Report ID: oia:30061.59716285

PAPER NAME
190202057

AUTHOR
DEWI PRATIWI

WORD COUNT
6356 Words

CHARACTER COUNT
42489 Characters

PAGE COUNT
33 Pages

FILE SIZE
81.1KB

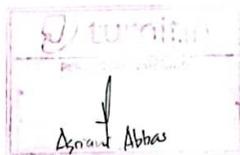
SUBMISSION DATE
May 21, 2024 6:55 PM PDT

REPORT DATE
May 21, 2024 6:56 PM PDT

● **29% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 16% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 23% Submitted Works database





BIODATA PENULIS

Penulis bernama Dewi Pratiwi, lahir di Sinjai pada tanggal 16 Oktober 2001. Anak dari pasangan suami istri, Sufirman dan Rahmatiah, sekarang tinggal bersama kedua orang tua di Ling. Leppakomai, Kel. Lamattirilau, Kec. Sinjai Utara.

Penulis anak keempat dari delapan bersaudara, menyelesaikan pendidikan formal di SD Negeri 155 Lempakomai selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 4 Sinjai sekarang berubah nama menjadi SMP Negeri 35 Sinjai selesai pada tahun 2015, dan melanjutkan ke MA Negeri 2 Sinjai selesai pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) di IAI Muhammadiyah Sinjai ditahun terakhir penulis menyelesaikan studi kampus berubah nama menjadi Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. Penulis juga aktif dalam Himpunan Mahasiswa Pendidikan (HMP) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dan juga aktif dalam Ikatan Mahasiswa Muham madiyah (IMM).

Di Badan Pengurus Harian (BPH) Himpunan Mahasiswa Pendidikan (HMP) Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) pernah menjabat sebagai anggota Bidang Al-Islam Kemuhammadiyaan periode 2020-2021, Badan Pengurus Harian (BPH) Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) pernah menjabat sebagai anggota Bidang Keilmuan dan Kerohanian periode 2020-2022, kemudian menjadi Pemangku Adat Putri periode 2022-2023. Pernah juga menjadi bagian dari Pimpinan Komisariat (PK) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS) sebagai Ketua Bidang IMMawati periode 2020-2021 dan pernah juga sebagai Sekretaris Umum periode 2021-2022. Ditahun yang sama menjabat sebagai Sekretaris Bidang Kesehatan PC IMM Sinjai (Pimpinan Cabang Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) periode 2021-2022, diperiode selanjutnya 2022-2023 di amanhkan menjadi Bendahara Umum PC IMM Sinjai.